

Program Intervensi Dini Berbasis Keluarga (*Family-Based*) (Untuk Keluarga Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Motorik)

Eka Yuli Astuti

Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

ekayuliasuti@uninus.ac.id

Abstrak

Keluarga merupakan sistem lingkungan yang paling dekat dengan anak. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan motorik membutuhkan intervensi dini. Oleh karena itu, program yang dikembangkan adalah program yang ditujukan untuk mendukung keluarga agar keluarga mampu menerapkan intervensi dini pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun program intervensi dini berbasis keluarga (*family-based*). Landasan teori yang digunakan adalah teori ekologi yang meyakini bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh sistem lingkungan. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* dengan mengadapatisi tahapan penelitian menjadi tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan program, dan implementasi program. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada tiga keluarga sebagai subjek penelitian dan data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Studi pendahuluan merupakan analisis terhadap kondisi anak dan keluarga sehingga menghasilkan temuan berupa potensi dan kebutuhan keluarga. Kategori potensi berdasarkan aspek-aspek dalam *Family Functioning Style* yang meliputi: komitmen, kohesi, komunikasi, kompetensi, dan koping. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk merumuskan rancangan program. Desain program kemudian divalidasi melalui *expert judgment*. Hasil implementasi program adalah: (1) program dapat dilakukan oleh keluarga dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, (2) prioritas utama program adalah membantu keluarga pada aspek komitmen dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan intervensi, (3) program telah memfungsikan aspek-aspek potensial yang dimiliki keluarga dalam melakukan intervensi dini pada anak.

Kata Kunci: *intervensi dini*, *intervensi dini berbasis keluarga*, *anak dengan hambatan motorik*.

PENDAHULUAN

Intervensi dini sangat penting bagi anak-anak yang mengalami hambatan perkembangan. Intervensi bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam tahun-tahun awal dalam perkembangannya sangat diperlukan. Semakin dini seorang anak diidentifikasi mengalami keterlambatan perkembangan atau hambatan perkembangan lalu mendapatkan intervensi maka akan semakin besar mendapatkan manfaat dari strategi intervensi yang dirancang

untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut (Eaton, 2012)

Intervensi dini dapat diartikan sebagai serangkaian dukungan, layanan dan pengalaman yang diberikan untuk mencegah dan meminimalisir masalah jangka panjang sedini mungkin (Smythe et al., 2021). Secara dini diartikan dilakukan pada bayi dan anak-anak yang masih sangat muda. Semakin dini intervensi diberikan, diharapkan memberikan manfaat yang lebih baik dalam mengatasi dampak dari hambatan perkembangan yang dialami anak tersebut (Chee & Chong, 2017).

Intervensi dini telah berkembang waktu ke waktu. Fokus intervensi dini yang semula dilakukan para profesional hanya pada anak atau *child oriented*, kini telah bergeser fokus pada keluarga dimana terdapat anak yang mengalami hambatan perkembangan atau *family focus* (McWilliam et al., 2020). Pergeseran fokus tersebut di gambarkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1.1
Perubahan paradigma fokus intervensi dini

Intervensi dini yang berfokus pada keluarga ini menekankan pada pemberian dukungan terhadap keluarga untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mengalami hambatan perkembangan. Sehingga definisi dari intervensi dini menjadi penyediaan dukungan dan sumber daya untuk keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus anak dari komunitas dan jaringan sosial informal dan formal yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi fungsi anak, orang tua dan keluarga (Balcells-Balcells et al., 2019).

Hambatan perkembangan motorik merupakan hambatan yang terjadi pada anak sebagai gejala gangguan koordinasi gerak. Hambatan motorik dapat terjadi karena adanya

kelainan pada otak dan otot. Hambatan motorik yang disebabkan oleh *Neurological Impairment* menyebabkan keterbatasan dalam mengontrol otot dan gerak, sementara yang disebabkan oleh *Muscular/Skeletal Condition*, biasanya menyebabkan kesulitan dalam mengontrol gerakannya (Smith et al., 2012)

Keluarga sebagai salah satu faktor yang berperan dalam mendukung pencapaian kemampuan motorik anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman dalam perkembangan motorik anak. Faktor-faktor baik internal maupun eksternal berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik anak (Frosch et al., 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti, intervensi dini yang terjadi di sekitar peneliti adalah intervensi dini yang difokuskan pada anak yang dilakukan di lembaga atau pusat-pusat perkembangan anak. Perhatian dan dukungan terhadap keluarga yang memiliki anak dengan hambatan motorik secara keseluruhan belum terlihat dalam proses intervensi dini tersebut. Sehingga yang sering terjadi adalah orangtua menyerahkan proses intervensi berupa fisioterapi yang sepenuhnya dilakukan para profesional di lembaga-lembaga tersebut.

Di sisi lain keberadaan seorang anak yang mengalami hambatan perkembangan merupakan suatu kondisi yang sulit bagi sebagian orangtua. Kondisi yang di alami

keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus ini memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak (Balcells-Balcells et al., 2019). Oleh karena itu, keluarga memerlukan perhatian dan bantuan untuk dapat mengembangkan potensi masing-masing anggota keluarga agar menjadi keluarga yang mampu menjadi lingkungan yang paling suportif dalam melakukan intervensi dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Studi Pendahuluan untuk mendapatkan data mengenai kondisi objektif anak yang mengalami hambatan motorik dan kondisi pengasuhan orangtua, (2) Perumusan program intervensi dini, meliputi penyusunan draft yang kemudian divalidasi melalui expert judgment menjadi program, (3) Pelaksanaan program. Subyek dalam penelitian adalah tiga keluarga yang memiliki anak dengan hambatan motorik.

Pedoman observasi untuk mendapatkan data anak disusun berdasarkan *Milestone Gross and Fine Motor Development In The First 2 Years* (Berk & Meyers, 4790). Pedoman observasi ini dilengkapi dengan observasi motorik yang diambil dari *Basic Motor Ability Test-Revised* pada aspek koordinasi, keseimbangan, dan lokomosi (Ayan et al., 2019)

Untuk mendapatkan data mengenai pengasuhan anak dalam keluarga dan keadaan keluarga saat ini menggunakan pedoman wawancara untuk orangtua yang dibuat berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam *Family Functioning Style* yaitu sebuah pengukuran terhadap fungsi keluarga yang melihat keberfungsian dari 5 aspek yaitu Komitmen, Kekompakan, Komunikasi, Kompetensi dan Strategi keluarga dalam menghadapi masalah (García-Huidobro et al., 2012). Selain itu juga menggunakan instrumen yang didasarkan pada *Family Quality of Life* yang digambarkan sebagai pandangan kualitas hidup sebuah keluarga secara keseluruhan. Terdapat 9 (sembilan) dimensi dalam *Family Quality of Life*, yaitu (1) kesehatan keluarga ; (2) kesejahteraan ekonomi ;(3) hubungan keluarga; (4) dukungan dari orang sekitar ;(5) dukungan dari layanan masyarakat termasuk layanan disabilitas ;(6) keyakinan spiritual dan budaya;(7) karir dan persiapannya ;(8) pemanfaatan waktu luang dan rekreasi; (9) keterlibatan masyarakat dan komunitas (Brown et al., 2010)

Namun yang digunakan dalam instrumen ini adalah 3 dimensi yang dianggap relevan yaitu (1) Kesehatan keluarga, (2) kesejahteraan ekonomi dan (3) pemanfaatan waktu luang dan rekreasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program intervensi dini ini dikembangkan berdasarkan hasil analisa terhadap kondisi anak dan

keluarga dan bertujuan untuk membantu keluarga agar mampu dan percaya diri dalam melakukan intervensi dini pada anak. Data di dapatkan dari hasil observasi mengenai kemampuan motorik yang telah dimiliki anak dan hasil wawancara kepada keluarga yang meliputi aspek-aspek kekuatan keluarga yang di dasarkan pada instrumen yang meliputi komitmen, kekompakan, komunikasi, kompetensi dan strategi keluarga dalam menghadapi masalah serta kesehatan keluarga, kesejahteraan ekonomi dan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi.

Dari aspek-aspek tersebut, keluarga 1, 2 dan 3 memiliki kekuatan dominan pada aspek kekompakan dan komunikasi. Namun pada aspek komitmen, kompetensi dan strategi dalam menghadapi masalah (koping) pada ke-3 keluarga, menunjukkan data adanya kesulitan dan ketidakmampuan dalam aspek tersebut. Sedangkan untuk aspek kesehatan keluarga, kesejahteraan ekonomi dan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi,

2 keluarga menunjukkan kekuatan pada aspek kesehatan dan kesejahteraan keluarga dan 1 keluarga mengalami kesulitan. Namun pada aspek pemanfaatan waktu luang dan rekreasi, ketiganya menunjukkan kesulitan. Pada keluarga A hal ini disebabkan oleh kesibukan kedua orang tua, pada keluarga B dan C, disebabkan oleh kesulitan dalam membawa anak yang mengalami hambatan motorik baik dalam hal mobilitas maupun kenyamanan.

Data pada penelitian tahap itu tersebut kemudian di analisa dan hasilnya menjadi faktor yang berkontribusi terhadap program.

Pada tahap dua peneliti menyusun draft program kemudian melakukan validasi melalui expert judgement. Hasil dari expert judgement kemudian di jadikan masukan untuk perbaikan program. Adapun program final hasil validasi adalah sebagai berikut :

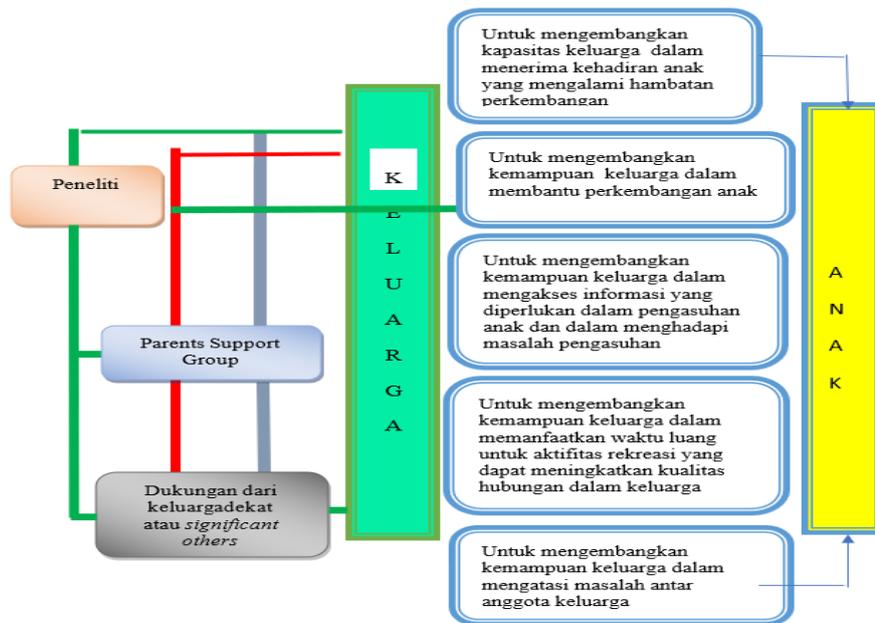
Program Intervensi Dini

No.	Tujuan	Materi	Prosedur dan Metode Pelaksanaan
1	Untuk mengembangkan kapasitas keluarga dalam menerima kehadiran anak yang mengalami hambatan perkembangan	Penjelasan berkaitan dengan : a. Penerimaan orangtua akan kehadiran anak berkebutuhan khusus b. Peran pengasuhan orangtua bagi anak dengan hambatan perkembangan c. Makna kelekatan keluarga bagi perkembangan anak	Peneliti memberikan 1. Informasi umum mengenai materi (dilengkapi buku dan video) 2. Diskusi 3. Refleksi keluarga terhadap materi Melalui kegiatan diskusi dalam <i>parents support group</i> dengan menghadirkan orangtua yang memiliki anak yang mengalami hambatan perkembangan

2	Untuk mengembangkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah antar anggota keluarga	<p>Memfungsikan potensi dukungan dari keluarga dekat yang meliputi aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dalam keluarga 2. Strategi keluarga dalam berbagi tugas pengasuhan 	<p>Menggunakan keluarga dekat untuk memberikan dukungan dengan cara :</p> <p>Mengidentifikasi keluarga dekat yang dapat melakukan dukungan ini</p> <p>Memberikan informasi bagi keluarga dekat mengenai urgensi dari dukungan ini</p> <p>Diskusi antara peneliti dengan keluarga dekat</p> <p>Keluarga dekat melakukan pendekatan terhadap subyek</p> <p>Evaluasi antara keluarga dekat dengan peneliti</p> <p>Pada keluarga yang tidak memiliki keluarga dekat maka menggunakan <i>significant others</i>, dapat tetangga atau teman baik.</p>
3	Untuk mengembangkan kemampuan keluarga dalam membantu perkembangan anak dengan melakukan intervensi kepada anak	<p>Penjelasan materi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan perkembangan yang dialami anak 2. Tahapan perkembangan anak pada aspek motorik berdasarkan analisa kebutuhan anak pada aspek motorik kasar dan halus, keseimbangan dan koordinasi. 3. Menganalisis kebutuhan anak dan mengembangkannya menjadi aktivitas sehari-hari dan merancang media yang diperlukan <p>Dengan cara mengadakan forum yang menghadirkan praktisi motorik untuk memberikan informasi mengenai :</p> <p>Hambatan perkembangan yang dialami anak</p> <p>Analisa kebutuhan anak</p> <p>Merancang kegiatan yang dapat dilakukan di rumah oleh orangtua</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi materi : 2. disertai buku dan video 3. Diskusi materi 4. Perencanaan program dan merancang media bersama orangtua 5. Modelling 6. Pengalihnganan <p>Program ini hanya dilakukan untuk satu keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi materi oleh ahli 2. Demonstrasi tindakan intervensi 3. Diskusi 4. Modelling dengan bantuan peneliti 5. Pengalihnganan dengan bantuan peneliti <p>Program ini dilakukan untuk dua keluarga</p>

4	Untuk mengembangkan kemampuan keluarga dalam mengakses informasi yang diperlukan dalam pengasuhan anak dan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan pengasuhan	Mengadakan forum dalam <i>parents support group</i> dengan materi : 1. Pengalaman para orangtua mengenai pengasuhan 2. Informasi yang diperlukan terkait tenaga profesional bila diperlukan , alat bantu dan komunitas lain yang diperlukan	Sesi <i>Sharing</i> ini terdiri dari: 1. Pemaparan pengalaman dari orangtua 2. Diskusi 3. Refleksi dari masing-masing orangtua
5	Untuk mengembangkan kemampuan keluarga dalam memanfaatkan waktu luang untuk aktifitas rekreasi yang dapat meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga	Penjelasan mengenai: 1. Pentingnya anggota keluarga memiliki waktu untuk hobi dan minat pribadi 2. Pentingnya pasangan (ayah-ibu) memiliki waktu untuk berdua dan melibatkan partisipasi orang lain untuk menjaga anak	Penjelasan oleh peneliti Diskusi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah implementasi program. Secara garis besar alur pelaksanaan program digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Implementasi program dilakukan kepada 3 keluarga dengan memfungsikan dukungan dari keluarga dekat dan grup orangtua (*Parent Support Group*). Dukungan tersebut di tujukan untuk : (1) mengembangkan kapasitas keluarga dalam menerima kehadiran anak yang mengalami hambatan perkembangan;(2) mengembangkan kemampuan keluarga dalam membantu perkembangan anak;(3) mengembangkan kemampuan keluarga dalam mengakses informasi yang diperlukan dalam pengasuhan anak dan dalam menghadapi masalah dalam pengasuhan ; (4) mengembangkan kemampuan keluarga dalam memanfaatkan waktu luang untuk aktivitas rekreasi yang dapat meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga; (5)mengembangkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah antar anggota keluarga. Dukungan selama penelitian ini diberikan oleh peneliti kemudian secara bertahap melakukan pengalihngangan pada dukungan keluarga dekat dan parent support group.

Teori Ekologi merupakan pandangan Brofenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan dipengaruhi oleh lima sistem lingkungan, berkisar dari lima konteks mengenai interaksi langsung dengan orang-orang hingga konteks budaya berdasar luas. Lima sistem dalam teori Ekologi

Brofenbenner yaitu (1) mikrosistem adalah lingkungan dimana individu tinggal, (2)mesosistem mencakup hubungan antar mikrosistem, (3) eksosistem, terlibat dalam pengalaman dalam lingkungan sosial lain, dimana individu tidak mempunyai peran aktif,namun mempengaruhi apa yang dialami individu dalam konteks langsung, (4)makrosistem mencakup budaya dimana seseorang tinggal, (5)kronosistem mencakup pembuatan pola kejadian lingkungan dan transisi sepanjang kehidupan(Perron, 2018)

Dalam konteks teori ekologi maka perkembangan dimaknai sebagai rangkaian proses yang mewardahi interaksi dari kemampuan seorang individu dan lingkungannya dalam rangka menciptakan kemampuan yang permanen dan perubahan dalam kualitas hidup seseorang. Perkembangan adalah serangkaian proses sedemikian rupa yang menengahi interaksi kualitas seseorang dan lingkungan untuk menghasilkan perubahan kualitas seseorang (Crawford, 2020)

Intervensi dini diartikan sebagai suatu dukungan, layanan dan pengalaman yang diberikan kepada anak untuk mencegah atau meminimalisasi masalah perkembangan sedini mungkin. Intervensi dini terdiri dari serangkaian dukungan, layanan, dan pengalaman untuk mencegah atau meminimalkan masalah jangka panjang sedini mungkin(Allen, 2011)

Sebagai panduan bagi penelitian dan pelaksanaan intervensi dini, teori dan konsep intervensi dini kemudian berkembang menjadi sebuah pendekatan baru yang menekankan pada intervensi dini dan *family support*. Sehingga intervensi dini berkembang secara praktek menjadi penyediaan dukungan dan sumber daya untuk keluarga yang memiliki anak usia dini berkebutuhan khusus dari jaringan dukungan sosial informal dan formal yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi fungsi anak, orang tua, dan keluarga (Guralnick, 2011)

Hasil dari implementasi pelaksanaan program dukungan keluarga ini adalah (1) Program dapat dijalankan pada keluarga dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam, (2) prioritas utama program adalah membantu keluarga mencapai komitmen dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan intervensi dini, (3) keberfungsian dari aspek-aspek potensi dapat mendukung keluarga dalam melakukan intervensi dini pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. M. (2011). Early Intervention: The Next Steps. *Review Literature And Arts Of The Americas*, January, 164.
- Ayan, C., Varela, S., Sanchez-Lastra, M. A., & De Quel, Ó. M. (2019). Reliability and validity of the basic motor ability test in preschool children. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(3), 987–991.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s3142>
- Balcells-Balcells, A., Giné, C., Guàrdia-Olmos, J., Summers, J. A., & Mas, J. M. (2019). Impact of supports and partnership on family quality of life. *Research in Developmental Disabilities*, 85(October 2018), 50–60.
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2018.10.006>
- Berk, L. E., & Meyers, A. B. (4790). The Role of Make-Believe Play in the Development of Executive Function. *American Journal of Play*, 6(1), 0–110.
- Brown, R. I., Hong, K., Shearer, J., Wang, M., & Wang, S. (2010). *Family Quality of Life in Several Countries: Results and Discussion of Satisfaction in Families Where There Is a Child with a Disability*. 377–398.
https://doi.org/10.1007/978-90-481-9650-0_20
- Chee, K. C., & Chong, L. W. (2017). Early Intervention: Its Importance and Benefits. *European Journal of Special Education Research*, 2(5), 1–10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.573377>
- Crawford, M. (2020). Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner. *Journal of Public Health Issues and Practices*, 4(2),

- 2–7.
<https://doi.org/10.33790/jhiph1100170>
- Eaton, E. (2012). *Early Intervention and Special Education How has open access to Fisher Digital Publications benefited you ?*
- Frosch, C. A., Schoppe-Sullivan, S. J., & O'Banion, D. D. (2021). Parenting and Child Development: A Relational Health Perspective. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.1177/1559827619849028>
- García-Huidobro, D., Puschel, K., & Soto, G. (2012). Family functioning style and health: Opportunities for health prevention in primary care. *British Journal of General Practice*, 62(596), 198–203. <https://doi.org/10.3399/bjgp12X630098>
- Guralnick, M. J. (2011). Why Early Intervention Works. *Infants & Young Children*, 24(1), 6–28. <https://doi.org/10.1097/iy.0b013e3182002cfe>
- McWilliam, R. A., Boavida, T., Bull, K., Cañadas, M., Hwang, A. W., Józefacka, N., Lim, H. H., Pedernera, M., Sergnese, T., & Woodward, J. (2020). The routines-based model internationally implemented. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228308>
- Perron, N. C. D. (2018). Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory. *College Student Development*. <https://doi.org/10.1891/9780826118165.0018>
- Smith, J. C., Nielson, K. A., Woodard, J. L., Seidenberg, M., Matthew, D., Durgerian, S., Antuono, P., Butts, A. M., Hantke, N. C., & Melissa, A. (2012). Does Physical Activity Influence Semantic Memory Activation in. *Psychiatry Res.*, 193(1), 60–62. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2011.04.001.Does>
- Smythe, T., Zuurmond, M., Tann, C. J., Gladstone, M., & Kuper, H. (2021). Early intervention for children with developmental disabilities in low and middle-income countries - The case for action. *International Health*, 13(3), 222–231. <https://doi.org/10.1093/inthealth/iaa044>